

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Indonesia mendapat julukan sebagai Negara berkembang yang memiliki penduduk yang banyak. Tentunya, dengan banyaknya penduduk akan semakin menambah permasalahan yang ada di Indonesia. Permasalahan yang selalu dibicarakan adalah kemiskinan. Menurut Emil Salim (Fahrudin, 2011), dalam buku *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, masyarakat miskin salah satunya tidak memiliki mutu tenaga kerja yang tinggi, itu artinya Indonesia masih kekurangan lapangan kerja untuk masyarakatnya. Hal ini menjadi berkaitan dengan permasalahan lainnya, salah satu permasalahan yang tidak bisa dituntaskan secara jernih adalah pengangguran. Pengangguran adalah permasalahan yang sangat sering dibicarakan dari tahun ke tahun yang memiliki banyak solusi, tetapi belum secara jernih membantu mengatasi penurunan pengangguran di Indonesia. tercatat pada Badan Pusat Statistik (BPS), di bulan Februari 2020, pengangguran di Indonesia meningkat menjadi 6,68 juta masyarakat. Dijelaskan bahwa pengangguran ini terletak pada sektor pertanian, perdagangan, dan jasa. Hal ini diakibatkan oleh terputusnya sektor jual beli karena pandemi Covid-19, sehingga sektor bagian jasa turun drastis yang menyebabkan tingkat pengangguran meningkat. Dari peningkatan pengangguran ini, menjadi hal yang menarik untuk dikaji kembali kepada Pemerintah dalam mengatasi hal tersebut agar masyarakat menjadi sejahtera dengan lingkungan di Indonesia. Pemerintah Indonesia mengatasi pengangguran salah satunya dengan cara meningkatkan kreativitas masyarakat dalam membuat produk atau jasa yang baru dan bisa memberdaya masyarakat itu sendiri (Humanisme). Untuk meningkatkan kreativitas masyarakat pada pemberdayaan keterampilannya, diberlakukannya Diklat (Pendidikan dan Pelatihan).

Hakikat dari pendidikan adalah untuk membantu manusia menjadi makhluk yang sesuai dengan potensinya. Sesuai dengan yang diartikan oleh H. Horne, bahwa

**ASHIFA MAURA YUWONO, 2021**  
***DAMPAK PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN TERHADAP MOTIVASI MENINGKATKAN PENDAPATAN (STUDI KUALITATIF PADA PESERTA PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRAUUSAHA (PKW) TAHUN 2020 DI LKP NUNING CIMAHI***  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan memiliki arti proses yang terus dilakukan oleh manusia untuk bisa penyesuaian di kehidupannya dan berkembang baik fisik dan mental, bebas dan sadar kepada Tuhan, dan sadar pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, bahwa:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakatnya, bangsa dan Negara.”*

Dari pernyataan diatas bahwa pendidikan dilakukan oleh manusia secara sadar untuk bisa mengembangkan potensi yang ia miliki untuk bisa meningkatkan hakikat ia sebagai manusia dan bisa berguna bagi dirinya dan lingkungannya. Pendidikan memiliki 3 jenis, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal.

Pendidikan non formal memiliki arti yang sama dengan pendidikan berbasis masyarakat atau *community based education*. Pendidikan berbasis masyarakat ini memberikan kesempatan untuk manusia memperkaya ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan non formal ini akan menciptakan dimensi yang diinginkan oleh manusia yaitu tujuan kebutuhannya. Pendidikan non formal memberikan implikasi yang bisa menguntungkan usaha yang ia ikuti sesuai dengan ketercapaian kebutuhan keterampilannya. Pendidikan non formal berbasis pada pelayanan untuk masyarakat dalam menyiapkan dan mengembangkan tantangan kehidupannya. Pendidikan non formal berprinsip dari masyarakat, untuk masyarakat, dan oleh masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Michael W. Galbraith (Galbraith, 1995) , bahwa:

*“Community based education could be defined as an educational process by which individuals (in this case adults) become more correct petent in their skills, attitudes, and concepts in an effort to live in and gain more control over local aspects of their communities through democratic participation.”*

Dari arti diatas, bahwa pendidikan non formal ini dilaksanakan guna menjadikan masyarakat memiliki kompetensi dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk bisa hidup dan mengembangkan aspek-aspek kebutuhan dari dirinya melalui partisipasinya akan suatu jenjang kesejahteraannya. Salah satu contoh satuan pendidikan non formal adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP).

LKP adalah salah satu satuan pendidikan non formal yang bekerja sama dengan Pemerintah atau swasta guna membantu Negara dalam mewujudkan kebutuhan masyarakatnya agar lebih bermutu di tingkat kebutuhannya. Baik LKP ataupun satuan pendidikan non formal lainnya, harus bisa melaksanakan 5 misi dari pendidikan, yaitu tersedianya program layanan pendidikan yang dibutuhkan, biaya pendidikan yang terjangkau, berkualitas dari jenis dan jenjang pendidikan, tidak adanya perbedaan layanan pendidikan, dan menjaminakan lulusan yang bisa melanjutkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu program dari Pemerintah yang bekerja sama dengan Lembaga Kursus Pelatihan adalah Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW).

Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) adalah program yang dibuat oleh Direktorat Pendidikan Vokasi yang membantu masyarakat untuk bisa memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan menumbuhkan sikap wirausaha dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya dalam bekal untuk wirausaha. Tujuan lainnya dari PKW adalah bisa menciptakan rintisan usaha yang bisa berkembang dan bermitra dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). PKW ini dirancang oleh Pemerintah dikarenakan pengembangan pada bidang keterampilan belum sejalan dengan kebutuhan industri besar dan kebutuhan pasar, sehingga ini berpengaruh pada minimnya lapangan pekerjaan yang bisa diraih oleh masyarakat dikarenakan keterbatasan akan keterampilan. Dari PKW ini, bisa mengharapkan ketercapaiannya akan merintis masyarakat menjadi seorang wirausaha yang diartikan sebagai penyelamat dalam kesejahteraan taraf hidup masyarakat.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang dijelaskan diatas, peneliti melakukan studi pendahuluan kepada peserta PKW 2020 yang melaksanakan Pelatihan Tata Rias Pengantin di LKP Nuning Cimahi, dan mendapatkan sebuah identifikasi masalah, yaitu:

1. Peneliti melakukan studi pendahuluan ke 9 peserta dari 20 peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin PKW 2020, pada hasil analisis kebutuhan peserta pelatihan, 88,9% atau 8 peserta dari 9 Peserta belum bekerja di bidang Tata Rias Pengantin dan tidak memiliki penghasilan dari bidang Tata Rias Pengantin. Sehingga alasan yang melatarbelakangi mereka mengikuti Pelatihan Tata Rias Pengantin di LKP Nuning Cimahi adalah mengembangkan keterampilannya pada bidang Tata Rias yang bisa menghasilkan pekerjaan untuk mereka. Setelah peserta menyelesaikan Pelatihan Tata Rias Pengantin di LKP Nuning Cimahi, 55,6% atau 5 dari 9 peserta sudah mempunyai pekerjaan sesuai dengan keterampilan di bidang Tata Rias, yang artinya mereka mempunyai pendapatan yang didapatkan dari pekerjaan jasa mereka.
2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Retno Dwi Lestari Dkk yang berlokasi di LKP Nuning Cimahi, pada peserta PKW 2019 yang melakukan rintis usaha, 30% peserta berhasil mendapatkan pendapatan daerah yang minim dari jasa yang mereka jadikan pekerjaan.

Dari identifikasi masalah diatas, peneliti merumuskan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada Pelatihan Tata Rias Pengantin terhadap motivasi meningkatkan pendapatan pada peserta PKW 2020 di LKP Nuning Cimahi?
2. Apa faktor keberhasilan dari meningkatkan pendapatan setelah mengikuti pelatihan tata rias pengantin di LKP Nuning Cimahi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah penelitian diatas, peneliti memiliki tujuan penelitian yaitu:

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui dampak pelatihan tata rias pengantin terhadap motivasi meningkatkan pendapatan pada peserta PKW 2020 di LKP Nuning Cimahi.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mendeskripsikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada motivasi meningkatkan pendapatan peserta setelah mengikuti PKW 2020.
2. Mengetahui faktor keberhasilan dari meningkatkan pendapatan peserta setelah mengikuti PKW 2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, memiliki manfaat penelitian yang terbagi jadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bisa menambahkan wawasan pengetahuan untuk pembaca terutama pada implementasi Program PKW 2020 di Pelatihan Tata Rias Pengantin, dan faktor keberhasilan dari Pelatihan ini terhadap meningkatkan pendapatan peserta PKW 2020.

#### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi LKP Nuning Cimahi, diharapkan penelitian ini bisa menjadi saran dalam meningkatkan pelatihan Tata Rias Pengantin menjadi lebih berkembang dan menghasilkan peserta yang bisa terbuka lapang pekerjaannya.
2. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk data penelitian yang relevan.

## 1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur pada skripsi penelitian ini dirancang sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Tahun 2020, yaitu diantaranya:

1. **BAB I Pendahuluan** : menjelaskan mengenai dasar dari penelitian diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
2. **BAB II Kajian Pustaka** : menjelaskan mengenai acuan konsep dan teori dari penelitian terdahulu, teori mengenai penelitian yang dirancang. Kajian pustaka ini didapatkan dari Buku dan Jurnal yang tertera di Daftar Pustaka.
3. **BAB III Metode Penelitian** : menjelaskan alur mendapatkan data dari sebuah penelitian yang berisikan desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.
4. **BAB IV Temuan dan Pembahasan** : menjelaskan tentang hasil dari pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan permasalahan pada penelitian, di bab ini akan menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebelumnya di bab I pendahuluan.
5. **BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi** : menjelaskan mengenai penafsiran dan makna dari peneliti bagi hasil penelitian yang didapat. Disambungkan dengan manfaat dari hasil penelitian ini.